

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Perancangan fasilitas pendidikan inklusif di kabupaten gresik di rancang untuk memfasilitasi anak yang mengidap autisme dan juga anak normal, untuk diberikan pendidikan dan melatih potensi bakat dan minat secara formal dengan jejang pendidikan sekolah dasar, dengan tujuan untuk memperoleh kemandirian dan prestasi, namun ada pertimbangan untuk memaksimalkan perancangan fasilitas pendidikan inklusif, di antaranya pengguna fasilitas tersebut yang notabennya berbeda karakter anak autis yang sulit untuk berkomunikasi susah di tebak dan anak normal yang cenderung aktif, dengan adanya pertimbangan tersebut perancangan berkonsep menyatukan menjadi solusi.

Mengingat banyaknya keterbatasan pada pengguna fasilitas maka desain yang ada adalah penggunaan interior yang mewakili kedua karakter seperti warna yang mempengaruhi keaktifan dan kepasifan sudut-sudut ruang yang tidak membahayakan, pemakaian busa pada setiap ruang-ruang seperti ruang kelas lab dan keterampilan, suasana yang tenang dan kalem untuk pengaruh sisi yang baik pada setiap anak sehingga tercipta komunikasi yang baik, dan pada eksterior penggunaan tekstur-tekstur keras dan lembut untuk menunjukkan sinyal kemana arah tujuan, zona publik, non publik yang dipisahkan dengan sirkulasi yang mudah dicapai,

Beberapa fasilitas dan ruang interaksi yang diletakan dekat dengan ruang kelas dan keterampilan sehingga setiap anak mudah mencapai dan tercipta komunikasi di luar ruang kelas, tentu saja dengan aksesoris warna lembut tenang dan intim, dengan adanya perancangan seperti ini diharapkan kedua karakter pengguna fasilitas dapat saling menaungi satu sama lain dan tercipta inklusifitas yang positif, perancangan fasilitas pendidikan inklusif ini sebagai acuan juga untuk fasilitas-fasilitas pendidikan lain yang dapat mengoptimalkan wadah untuk karakter penggunanya.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat menjadi contoh untuk sebuah perancangan fasilitas pendidikan inklusif (anak autis dan anak normal) di Kabupaten Gresik diantaranya yaitu:

- a. Sebuah perancangan fasilitas pendidikan inklusif hendaknya mengoptimalkan kebutuhan dari penggunanya dengan menekankan pada

solusi mengatasi keterbatasan anak yang berkebutuhan khusus, khususnya penderita autisme, dengan pemanfaatan sinyal-sinyal arah dan sirkulasi pada bangunan yang dibuat.

- b. Pemanfaatan lahan yang diolah dengan baik dengan pertimbangan keterbatasan pengguna dan karakter masing-masing pengguna, seperti tatanan massa yang dekat zona-zona yang dipisah secara baik.
- c. Interior ruang yang hendaknya didesain lebih aman dan sangat membantu bagi aktivitas didalamnya terlebih juga pertimbangan terhadap anak yang aktif dan anak yang pasif.